

Penerapan Model Cooperative Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Q.S Al-Hujurat Ayat 13 Pada Peserta Didik Kelas 4 di SD Negeri 6 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya

Dahlia¹, Rosmijar²

¹SD Negeri 6 Jeumpa, ²SD Negeri 10 Babahrot

Email: dahliadahliadahliaaa@gmail.com¹, rosmijar@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the Cooperative Learning model in improving the learning outcomes of grade 4 students of SD Negeri 6 Jeumpa on the material of Q.S. Al-Hujurat verse 13. The background of this study is based on the low understanding of students on the material due to conventional learning methods that are less interactive. The Cooperative Learning model was chosen because it emphasizes collaboration, active interaction, and student involvement in the learning process. This study uses the Classroom Action Research method with the Kurt Lewin model which consists of two cycles. Each cycle includes the planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The results showed a significant increase in student learning outcomes, where the average score increased from 62 in cycle I to 80 in cycle II. The percentage of learning completion also increased from 38% in cycle I to 92% in cycle II. The conclusion of this study is that the Cooperative Learning model is effective in improving student learning outcomes on the material of Q.S. Al-Hujurat verse 13. This model can be applied as an alternative learning strategy that is more interactive and collaborative. Therefore, it is recommended for educators to implement this method to improve the quality of learning in elementary schools.

Keywords: Cooperative Learning, learning outcomes, Q.S. Al-Hujurat verse 13

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model Cooperative Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 SD Negeri 6 Jeumpa pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi akibat metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif. Model Cooperative Learning dipilih karena menekankan kolaborasi, interaksi aktif, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik, di mana rata-rata nilai meningkat dari 62 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan dari 38% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II.

pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model Cooperative Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Model ini dapat diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik untuk mengimplementasikan metode ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: Cooperative Learning, hasil belajar, Q.S. Al-Hujurat ayat 13

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran agama Islam adalah pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Ayat ini mengandung pesan universal tentang pentingnya menghargai perbedaan, persaudaraan, dan kesetaraan di antara manusia. Namun, pemahaman peserta didik terhadap ayat ini seringkali kurang mendalam, yang dapat berdampak pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap Q.S. Al-Hujurat ayat 13 antara lain adalah metode pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya interaksi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, serta kurangnya penggunaan media atau teknologi yang mendukung pembelajaran. Metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan hafalan membuat peserta didik cenderung pasif dan kurang tertarik untuk memahami makna mendalam dari ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini berakibat pada hasil belajar yang kurang optimal dan tidak sesuai dengan harapan.

Selain itu, karakteristik peserta didik yang beragam, baik dari segi kemampuan, minat, dan latar belakang sosial, juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan kemampuan yang lebih rendah seringkali kesulitan untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan secara satu arah, sementara peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi mungkin merasa bosan karena materi yang disampaikan tidak menantang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan tersebut dan memastikan semua peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Halawa dkk (2022) dan Adianto (2020), telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model ini menekankan pada kerja sama, interaksi, dan partisipasi aktif peserta didik dalam kelompok, sehingga dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran. Namun, penelitian-penelitian tersebut dilakukan dalam konteks sekolah dan kelas yang berbeda, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas model ini dalam konteks yang lebih spesifik, seperti di SD Negeri 6 Jeumpa.

Selain itu, perkembangan teknologi juga membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi atau media pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Namun, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama Islam masih terbatas, terutama di sekolah-sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini juga mempertimbangkan penggunaan teknologi atau media pembelajaran sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Dalam konteks SD Negeri 6 Jeumpa, penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan. Pertama, penelitian ini dilakukan di kelas 4 SD Negeri 6 Jeumpa, yang memiliki karakteristik peserta didik, kebijakan sekolah, dan dinamika kelas yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Kedua, penelitian ini secara khusus mengimplementasikan metode Cooperative Learning untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Ketiga, penelitian ini mempertimbangkan penggunaan teknologi atau media pembelajaran sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih interaktif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Q.S. Al-Hujurat ayat 13 melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning yang lebih interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meneliti satu kelas yaitu di kelas 4 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Q.S. Al Hujurat ayat 13 di Sekolah Dasar Negeri 6 Jeumpa. Hal ini karena penelitian ini memiliki arah dan tujuan yang jelas untuk kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, penelitian ini menyangkut upaya guru dalam proses pembelajaran, Suharsimi (2008).

Tipe PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tipe Kurt Lewin, yaitu dalam satu siklus, terdiri atas empat tahapan, dimana penelitian tindakan terjadi proses yang dalam suatu lingkaran terus menerus meliputi empat hal berikut: 1. Perencanaan (*planning*) adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. 2. Aksi atau tindakan (*implementing*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. 3. Observasi (*observing*) adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kekurangan tindakan yang telah dilakukan. 4. Refleksi (*reflecting*) adalah kegiatan menganalisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru. (Fitrianti, 2016)

Adapun yang menjadi populasi seluruh peserta didik dari kelas 1-6 yang terdiri dari 86 orang, laki-laki berjumlah 44 orang dan perempuan berjumlah 42 orang, dan yang menjadi

sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 yang terdiri dari 13 orang siswa. Jenis pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan : observasi tes, sumber data, teknik pengumpulan data.

Hasil dan Diskusi

Hasil belajar peserta didik selama siklus I diperoleh dari nilai tes akhir siklus I pada pertemuan pertama. Hasil tes akhir siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel rekapitulasi hasil belajar siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas/ tidak tuntas
1	Al Munawwarah	70	Tuntas
2	Aqila Putri Azzahra	50	Tidak Tuntas
3	Eduwan	50	Tidak Tuntas
4	Ega Suriati	60	Tidak Tuntas
5	Fathir Ramadhan	40	Tidak Tuntas
6	Jihan Talita Ulfa	70	Tuntas
7	Kanisa Ajiba	80	Tuntas
8	Khairunnisa Salsabila	70	Tuntas
9	Moriza Ashifa	50	Tidak Tuntas
10	Muhammad Dalil	60	Tidak Tuntas
11	Muhammad Yasir W	50	Tidak Tuntas
12	Putri Nadia	90	Tuntas
13	Siti Fadhillah	60	Tidak Tuntas
Jumlah		800	
Rata-rata		62	
KKTP		70	

Tabel hasil belajar siklus I

Rata-rata	62
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	40
Jumlah Peserta Didik Tuntas	5
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	8
Persentase Peserta Didik Tuntas	38%
Persentase Peserta Didik Tidak Tuntas	62%

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 anak (62%). Sedangkan peserta didik yang sudah tuntas ada 5 anak (38%). Rata- rata hasil belajar peserta didik secara klasikal sebesar 62.

Tabel Rata-rata Hasil Belajar Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Kelas
85 – 100	Sangat baik	1	7,7	62
70 – 84	Baik	4	30,8	
55 – 69	Cukup	3	23	
40 – 54	Kurang	5	38	
Jumlah		25	100	

Hasil belajar peserta didik selama siklus I diperoleh dari nilai tes akhir siklus I pada pertemuan pertama. Hasil tes akhir siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi hasil belajar siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	Al Munawwarah	80	Tuntas
2	Aqila Putri Azzahra	75	Tuntas
3	Eduwan	65	Tidak tuntas

4	Ega Suriati	80	Tuntas
5	Fathir Ramadhan	75	Tuntas
6	Jihan Talita Ulfa	80	Tuntas
7	Kanisa Ajiba	90	Tuntas
8	Khairunnisa Salsabila	85	Tuntas
9	Moriza Ashifa	85	Tuntas
10	Muhammad Dalil	80	Tuntas
11	Muhammad Yasir W	75	Tuntas
12	Putri Nadia	95	Tuntas
13	Siti Fadhillah	80	Tuntas
Jumlah		1045	
Rata-rata		80	
KKTP		70	

Tabel hasil belajar siklus II

Rata-rata	80
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	65
Jumlah Siswa Tuntas	12
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	1
Persentase Siswa Tuntas	92%
Persentase Siswa Tidak Tuntas	8%

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 1 anak (8%). Sedangkan peserta didik yang sudah tuntas ada 12 anak (92%). Rata-rata hasil belajar peserta didik secara klasikal sebesar 80.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II peserta didik sudah mulai terlihat bersemangat tidak malu lagi untuk bertanya apabila belum mengerti dalam pembahasan pelajaran. Hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata dalam siklus II mencapai 80 dengan nilai terendah 65, mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa tes hasil belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini, yaitu rata-rata tes hasil belajar peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang dimaksud. Catatan untuk satu anak yang belum tuntas atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) nilainya karena faktor dari kelas sebelumnya adalah termasuk anak yang dalam belajarnya lambat.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II ini, yaitu bahwa indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan sampai dengan siklus II. Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik. Dengan diterapkannya model pembelajaran Cooperative Learning terdapat respon yang positif bagi peserta didik. Dalam penerapan model pembelajaran Cooperative Learning dapat memberikan respon positif bagi peserta didik, karena peserta didik dapat saling membantu dan mengajarkan dalam memahami materi yang diajarkan sehingga memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Kooperatif Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mereka aktif dalam memaknai konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan mengkaitkannya kepada persoalan kontekstual. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep tetapi juga berusaha memecahkan dan mengatasi persoalan kontekstual yang terjadi secara berkelompok.

Kesimpulan di atas didukung oleh data kuantitatif Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang meningkat. Model Pembelajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai tes akhir siklus I sebesar 62 dan rata-rata nilai tes akhir siklus II sebesar 80. Jadi hasil Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran Cooperative Learning dianggap berhasil dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Daftar Pustaka

- Adianto, S. (2020). Penerapan scientific dan cooperative learning dengan quis online untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 57-65.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Christiani, A. (2014). *Penerapan metode small group discussion dengan model cooperative learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar* [Disertasi doktoral, State University of Surabaya].
- Ernita. (2021). Peningkatkan hasil belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis YouTube materi iman pada hari akhir kelas VI SDN 07 Delta Pawan. *Pontianak: Institut Agama Islam Negeri Pontianak*.
- Halawa, A., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. (2022). Penerapan model pembelajaran cooperative learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 582-589.
- Herianto, A., & Ibrahim, I. (2018, Maret). Analisis efektivitas, kelebihan dan kekurangan desain model cooperative learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar geografi lingkungan pada mahasiswa program studi pendidikan geografi di pulau Lombok.
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- brahim. (2000). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Isjoni. (2009). *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, A. H. (2020, Januari). Upaya peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui model cooperative learning tipe numbered heads together. *Forum Paedagogik*, 10(2), 127-143.
- Rozaq, F. (2012). *Implementasi metode demonstrasi dan mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah 01 Singosari Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sudjana. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Tambak, S. (2017). Metode cooperative learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(1).
- Thobrani, M., & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan pembelajaran: Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.